

EFEKTIVITAS PROSES PEMBELAJARAN MATA KULIAH MANAJEMEN KEUANGAN UNTUK KEPARIWISATAAN

Alexander Hariohoedojo¹, Lexi Pranata Budhidarmanto²,
Siska Septian Andriyani³

Fakultas Pariwisata, Universitas Ciputra Surabaya

Financial literacy is an important managerial skill for every student. Ciputra University with its main value of entrepreneurship also prioritizes financial literacy as an ability that must be mastered by students and graduates. Therefore, learning Financial Management at the Tourism Study Program, Ciputra University Surabaya is structured so that it can implement the practical use of accounting and finance learning in the tourism industry.

This study aims to determine the effectiveness of the Financial Management learning process for Tourism at Ciputra University Surabaya. The research method was carried out through limited trials on the subject of Financial Management for Tourism by adapting the classroom action research model by Kemmis and McTaggart which consisted of four stages, namely planning, action, observation, and reflection. The learning process is divided into two cycles, and in each cycle evaluation and improvement efforts are made to improve the learning process in the next cycle.

The results showed that the learning process in the Financial Management for Tourism course had reached the specified learning achievement target. The practical implementation of financial management which is manifested in the form of business plan design has a positive effect on increasing the financial literacy skills of undergraduate students of the Tourism Studies Program class A at Ciputra University, Surabaya. Student learning outcomes increased as indicated by the percentage of student learning completeness reaching 82.35% in the Financial Management for Tourism course

Keywords: *literacy, finance, management, tourism*

PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan salah satu kemampuan manajerial yang wajib dimiliki oleh setiap mahasiswa, tanpa memandang program studi yang dipelajari. Manfaat literasi keuangan tidak hanya berguna dalam lingkup pekerjaan sebagai profesional, namun juga diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk mengelola keuangan, baik dalam lingkup pribadi maupun skala yang lebih luas.

Implementasi *transfer knowledge* literasi keuangan pada masing-masing program studi disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing program studi, termasuk pada program studi pariwisata. Dengan konsentrasi program studi pariwisata yang terbagi dalam bidang studi perhotelan dan kepariwisataan serta kuliner, perlu disusun sebuah materi standar yang mampu mengakomodasi

kebutuhan penguasaan literasi keuangan pada masing-masing industri. Implementasi *transfer knowledge* literasi keuangan juga perlu disesuaikan dengan standar minimum kebutuhan industri sesuai dengan Peraturan Pendidikan Tinggi dan Ketenagakerjaan dan mengacu pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) yang telah ditetapkan oleh undang-undang.

Mata kuliah Manajemen Keuangan untuk Kepariwisata merupakan salah satu mata kuliah yang diajarkan di Program Studi Pariwisata, Universitas Ciputra Surabaya. Namun, pada pembelajaran Manajemen Keuangan untuk Kepariwisata di semester sebelumnya, hasil akhir pembelajaran belum mencapai capaian pembelajaran yang diinginkan. Tidak banyak mahasiswa memahami kegunaan pembelajaran akuntansi dan

keuangan pada bisnis dan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menyebabkan motivasi mahasiswa rendah dalam mempelajari materi Manajemen Keuangan. Di samping itu, mahasiswa juga merasa bahwa materi Manajemen Keuangan adalah materi yang sulit untuk dipelajari.

Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah model pembelajaran Manajemen Keuangan yang dapat mengakomodasi kebutuhan praktis mahasiswa. Pembelajaran mengenai keuangan sangat dibutuhkan oleh mahasiswa untuk mengelola keuangan pribadi dan bisnis. Pada penelitian ini, tim pengajar melakukan modifikasi materi ajar Manajemen Keuangan untuk Kepariwisata dengan menambahkan materi perencanaan bisnis di industri pariwisata dan perhitungan laporan keuangan serta analisis kelayakan investasi.

Berdasarkan hal di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana efektivitas proses pembelajaran Manajemen Keuangan untuk Kepariwisata dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa, dan (2) Bagaimana pengaruh implementasi praktis Manajemen Keuangan dengan model perancangan rencana bisnis terhadap peningkatan kemampuan literasi mahasiswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Model Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara pengajar dan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar (Dewi, 2017:95). Lingkungan belajar terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yaitu tujuan interaksi yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, pengajar dan peserta didik yang harus memainkan peranan serta mempunyai hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana dan prasarana belajar (Yanthi, 2017: 202).

Dalam proses pembelajaran di Perguruan Tinggi, tujuan akhir yang ingin dicapai adalah munculnya pemahaman materi dan kegunaan praktis yang diperoleh

mahasiswa dari proses pembelajaran tersebut. Dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran, diperlukan dukungan dari berbagai aspek, salah satunya adalah melalui penggunaan model pembelajaran yang tepat. Menurut Joice dan Well (dalam Saefudin 2011:50) model pembelajaran diartikan sebagai suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pembelajaran dan memberi petunjuk pada pembelajaran.

Peran dosen dalam proses pembelajaran di Perguruan Tinggi adalah sebagai fasilitator dan komunikator yang merancang rencana pembelajaran, menyampaikan materi, memberi petunjuk, dan melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran secara keseluruhan sehingga tercapai proses pembelajaran yang berkualitas. Menurut Mulyasa dalam Yanthi (2017: 200), kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses, pembelajaran dinilai berhasil apabila seluruh atau 75% peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan peserta didik bersemangat dalam belajar yang membuat kelas semakin hidup. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dinilai berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada peserta didik seluruhnya atau minimal 80% dari keseluruhan.

Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan mempelajari tentang pengelolaan keuangan yang pada dasarnya dapat digunakan oleh individu, perusahaan, maupun pemerintah. Manajemen keuangan terdiri dari dua kata yaitu manajemen dan keuangan. Menurut Hasibuan (2004:2) manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Kemudian Sundjaja (2002:34) mengatakan bahwa keuangan merupakan ilmu seni dalam mengelola uang yang mempengaruhi kehidupan setiap orang dan setiap

organisasi. Dengan demikian, manajemen keuangan dapat diartikan sebagai proses pemanfaatan dan pengelolaan keuangan pada setiap orang atau organisasi, yang meliputi kegiatan penghimpunan dana (*raising fund*) dan penggunaan dana tersebut (*allocation fund*) (Dewi, 2017:98). Manajemen Keuangan dalam suatu perusahaan memegang fungsi operasional yang sangat penting di samping fungsi operasional lainnya seperti manajemen pemasaran, manajemen operasional, dan manajemen sumber daya manusia (Dewi, 2017:96).

Literasi Keuangan

Menurut Margaretha dan Pambudi (2015:76), literasi keuangan adalah kemampuan seorang individu untuk mengambil keputusan dalam hal pengaturan keuangan pribadi. Sedangkan pengertian literasi keuangan menurut Vitt et al. (2000) adalah kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengelola dan berkomunikasi tentang kondisi keuangan pribadi yang akan mempengaruhi kesejahteraan material. Adapun domain dari literasi keuangan menurut Remund (2010) yaitu: 1) Pengetahuan tentang konsep keuangan, 2) Kemampuan untuk berkomunikasi tentang konsep keuangan, 3) Kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi, 4) Kemampuan dalam membuat keputusan keuangan, 5) Keyakinan untuk membuat perencanaan keuangan untuk masa depan.

Mahasiswa perlu memiliki pengetahuan di bidang keuangan karena pengetahuan tersebut akan membantu mahasiswa dalam mengatur keuangannya di masa depan. Chen and Volpe (1998) menjelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan keuangan yang rendah akan membuat keputusan salah dalam keuangan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan di bidang keuangan akan mempengaruhi mahasiswa dalam mengambil keputusan keuangan yang baik. Dengan demikian, literasi keuangan dibutuhkan agar

mahasiswa dapat menentukan keputusan keuangan yang tepat dan menghindari kerugian yang mungkin terjadi akibat pengetahuan literasi keuangan yang kurang, seperti akibat dari inflasi maupun penurunan kondisi perekonomian di dalam dan luar negeri.

Pariwisata

Pariwisata menurut Goeldner dan McIntosh dalam Soeseno, dkk (2019: 5) adalah bisnis yang berurusan dengan wisatawan, yaitu menampung wisatawan, melayani kebutuhan dan keinginan wisatawan dengan keramahtamahan. Adanya permintaan dari wisatawan untuk memenuhi kebutuhan wisata, menyebabkan bermunculan berbagai produk pariwisata seperti atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan *ancillary service* atau layanan tambahan lainnya.

Kebutuhan wisatawan akan berwisata mendorong terbentuknya industri di bidang pariwisata. Industri pariwisata adalah kumpulan dari semua jenis organisasi baik organisasi publik maupun perusahaan swasta yang terlibat dalam proses menghasilkan produksi, pemasaran barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan (Choy, Gee & Maken dalam Soeseno, dkk. 2019: 5). Industri pariwisata terbagi menjadi beberapa sektor, yaitu *hospitality, travel & transportation service, event, dan attraction/destination*. Adapun untuk sektor *hospitality* terbagi ke dalam akomodasi perhotelan, *food & beverage*, serta *entertainment* (Azahari, 2020).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dilakukan melalui uji coba terbatas pada mata kuliah Manajemen Keuangan untuk Kepariwisata dengan mengadaptasi model penelitian tindakan kelas oleh Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Keempat tahap tersebut akan diuji coba dalam dua siklus.

Pada setiap siklus diadakan tes untuk menilai kemampuan belajar mahasiswa melalui pengerjaan soal *pre-test* dan *post-test*. Dari hasil tes tersebut, dihitung skor tes berdasarkan jawaban benar dan dihitung skor rata-rata kelas untuk menunjukkan tingkat keberhasilan pembelajaran. Indikator keberhasilan dianalisis dari hasil tes mahasiswa dengan kriteria mahasiswa mencapai skor minimum 75 dan satu kelas telah mencapai 80% mahasiswa yang memenuhi skor minimum tersebut.

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Program Studi Pariwisata Universitas Ciputra Surabaya angkatan 2020 kelas A dengan jumlah 34 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, penyebaran kuesioner, dokumentasi dan tes. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner, lembar pengamatan aktivitas pembelajaran, serta soal *pre-test* dan *post-test*. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif (berupa nilai angka) dari hasil belajar mahasiswa untuk mengetahui efektivitas proses pembelajaran Manajemen Keuangan di Program Studi Pariwisata melalui model perancangan rencana bisnis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pembelajaran siklus 1

Pada siklus 1 Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di mata kuliah Manajemen

Keuangan untuk Kepariwisata, dilakukan beberapa tahapan sebagai berikut:

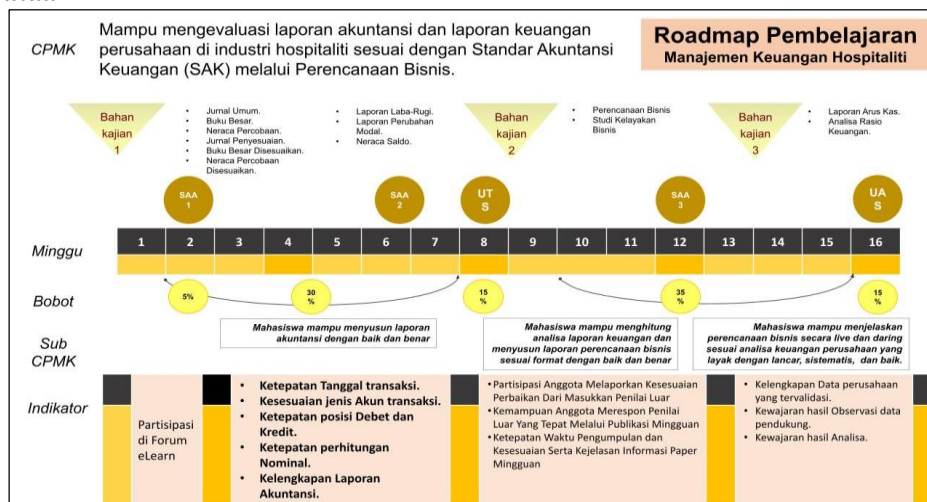
A. Tahap perencanaan tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti melakukan beberapa hal sebagai berikut:

- (1) Merancang *roadmap* pembelajaran dan rencana pembelajaran semester (RPS), menyusun modul ajar, membuat media pembelajaran dan menyusun soal *pre-test* dan *post-test*.
- (2) Mempersiapkan instrumen penelitian yang meliputi lembar pengamatan (observasi) kegiatan pembelajaran dan daftar pertanyaan untuk kuesioner.
- (3) Membagikan kuesioner kepada mahasiswa untuk mengetahui latar belakang pendidikan serta harapan mahasiswa untuk proses pembelajaran di mata kuliah Manajemen Keuangan untuk Kepariwisata.

Pada tahapan perancangan *roadmap* pembelajaran, tim pengajar membagi *roadmap* pembelajaran menjadi dua, yaitu 8 (delapan) minggu pertama untuk materi akuntansi dan laporan keuangan, kemudian dilanjutkan dengan implementasi praktis laporan keuangan dalam rencana bisnis pada 8 (delapan) minggu berikutnya. *Roadmap* pembelajaran mata kuliah Manajemen Keuangan untuk Kepariwisata dapat dilihat pada gambar berikut

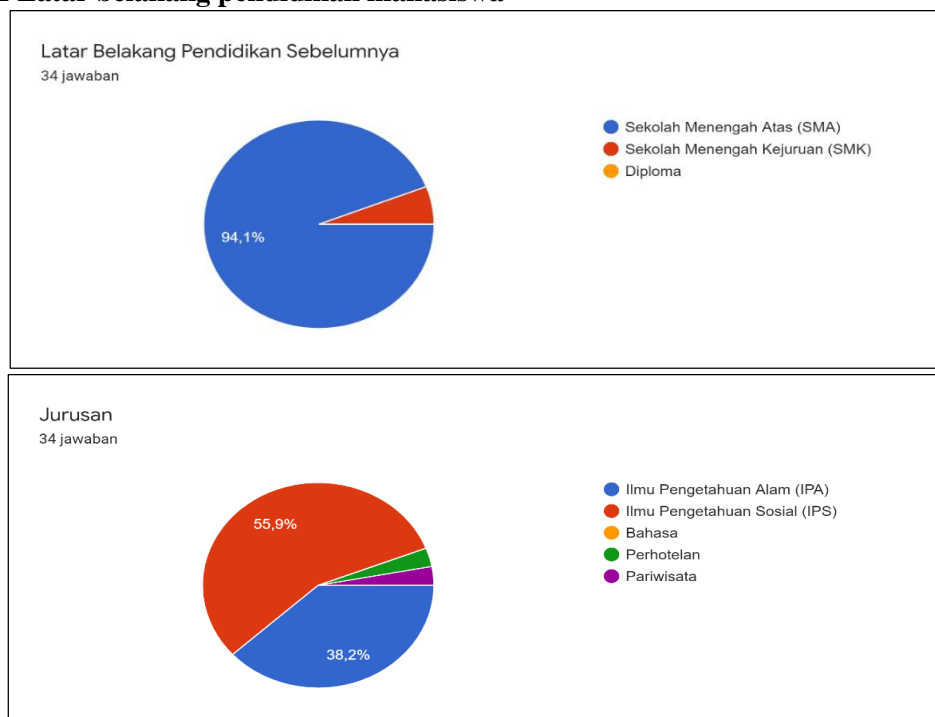
Gambar 1 Roadmap pembelajaran mata kuliah Manajemen Keuangan untuk Kepariwisata



Sebagai langkah awal untuk mengetahui latar belakang pendidikan dan harapan mahasiswa, peneliti membagikan kuesioner pada mahasiswa S1 Program Studi Pariwisata Angkatan 2020 Kelas A.

Dari hasil pengisian kuesioner yang diisi oleh 34 orang mahasiswa di mata kuliah Manajemen Keuangan untuk Kepariwisata, diperoleh data sebagai berikut:

Diagram 1 Latar belakang pendidikan mahasiswa

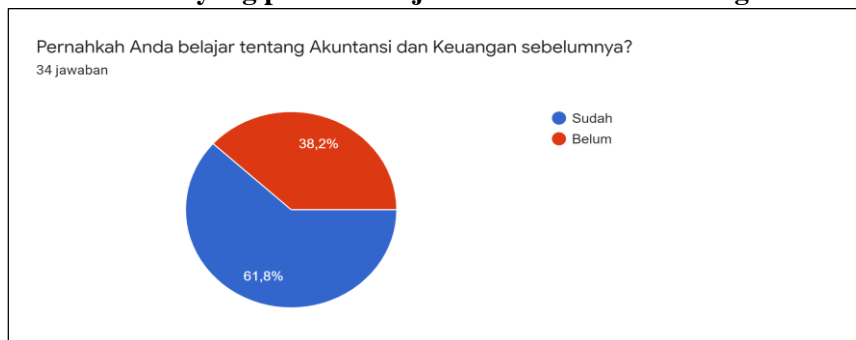


Mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Manajemen Keuangan untuk Kepariwisata di kelas A Program Studi Pariwisata, Universitas Ciputra Surabaya mempunyai latar belakang pendidikan yang didominasi dari Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 94,1%. Sementara itu, 5,9%

mahasiswa berasal dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Berdasarkan jurusan yang diambil, mayoritas mahasiswa berasal dari jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yaitu sebesar 55,9%. Terdapat 38,2% mahasiswa dari jurusan Ilmu Pengetahuan

Alam (IPA), dan sisanya berasal dari SMK jurusan Perhotelan dan Pariwisata.

Diagram 2. Data mahasiswa yang pernah belajar Akuntansi dan Keuangan

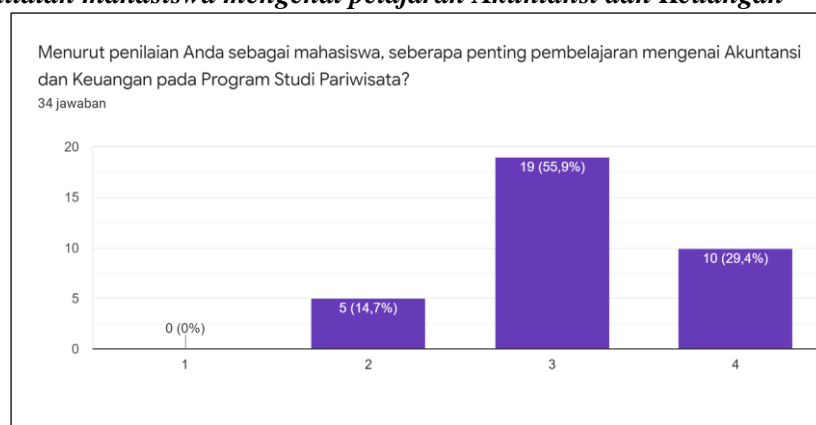


Dari diagram di atas, mayoritas mahasiswa (61,8%) pernah mempelajari pelajaran akuntansi dan keuangan di bangku Sekolah Menengah Atas, dan 38,2% mahasiswa belum pernah mempelajari materi Akuntansi dan Keuangan. Dari data yang didapatkan, tim pengajar melakukan penyesuaian materi ajar agar materi dapat dipahami oleh mahasiswa yang belum pernah mempelajari materi Akuntansi dan Keuangan sebelumnya.

Selain menanyakan informasi mengenai latar belakang pendidikan mahasiswa, kuesioner awal yang dibagikan juga menanyakan mengenai persepsi

mahasiswa terhadap pelajaran Akuntansi dan Keuangan yang menjadi dasar tim pengajar untuk mengetahui ketertarikan mahasiswa terhadap mata kuliah Manajemen Keuangan untuk Kepariwisata. Dari skor penilaian 1 sampai dengan 4, sebanyak 29,4% mahasiswa menilai pelajaran akuntansi dan keuangan sangat penting (skor 4) dan 55,9% mahasiswa menilai pelajaran mengenai akuntansi dan keuangan penting untuk dipelajari (skor 3). Hanya 14,7% mahasiswa yang berpendapat bahwa pelajaran akuntansi dan keuangan tidak penting (skor 2).

Diagram 3 Penilaian mahasiswa mengenai pelajaran Akuntansi dan Keuangan



Meskipun mayoritas mahasiswa mengatakan pelajaran akuntansi dan keuangan penting untuk dipelajari, namun mahasiswa berpendapat bahwa pelajaran akuntansi dan keuangan sulit untuk dipelajari. Hanya 1 orang mahasiswa yang

berpendapat bahwa pelajaran akuntansi dan keuangan mudah dipelajari. Sementara itu, sebesar 55,9% mahasiswa berpendapat bahwa pelajaran akuntansi dan keuangan sulit dipelajari (skor 3) dan sisanya berpendapat bahwa pelajaran akuntansi dan

keuangan adalah pelajaran yang sangat sulit (skor 4).

Diagram 4 Persepsi mahasiswa terhadap pelajaran Akuntansi dan Keuangan

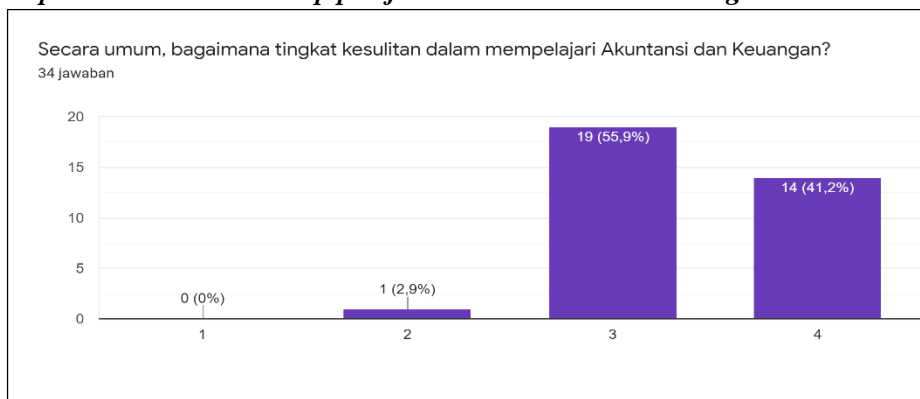
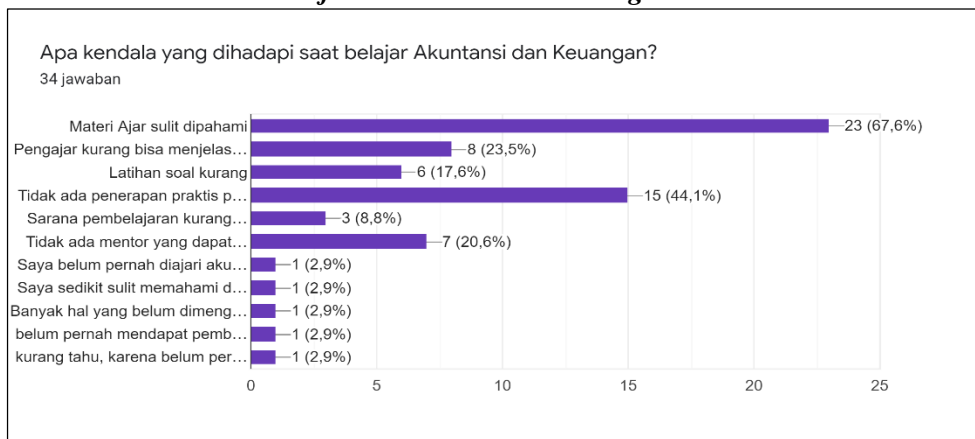


Diagram 5 Kendala mahasiswa belajar Akuntansi dan Keuangan



Kendala mahasiswa dalam mempelajari pelajaran akuntansi dan keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya materi ajar sulit dipahami (67,6%), materi tidak mempunyai penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari (44,1%), kurangnya kecakapan pengajar dalam menjelaskan materi (23,5%), tidak adanya mentor yang membimbing (20,6%), latihan soal yang kurang (17,6%), sarana pembelajaran yang kurang memadai (8,8%), dan sebagian mahasiswa menjawab tidak tahu karena belum pernah mempelajari pelajaran akuntansi dan keuangan sebelumnya.

Harapan mahasiswa dari proses pembelajaran di mata kuliah Manajemen Keuangan untuk Kepariwisataaan adalah agar mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan literasi keuangan. Komponen literasi keuangan yang ingin didapatkan yaitu kemampuan untuk mengelola keuangan secara pribadi (91,2%), membuat perencanaan keuangan di masa depan (88,2%), memperoleh pengetahuan tentang konsep keuangan (76,5%), membuat keputusan terkait keuangan (70,8%), dan berkomunikasi tentang istilah-istilah keuangan (50%)

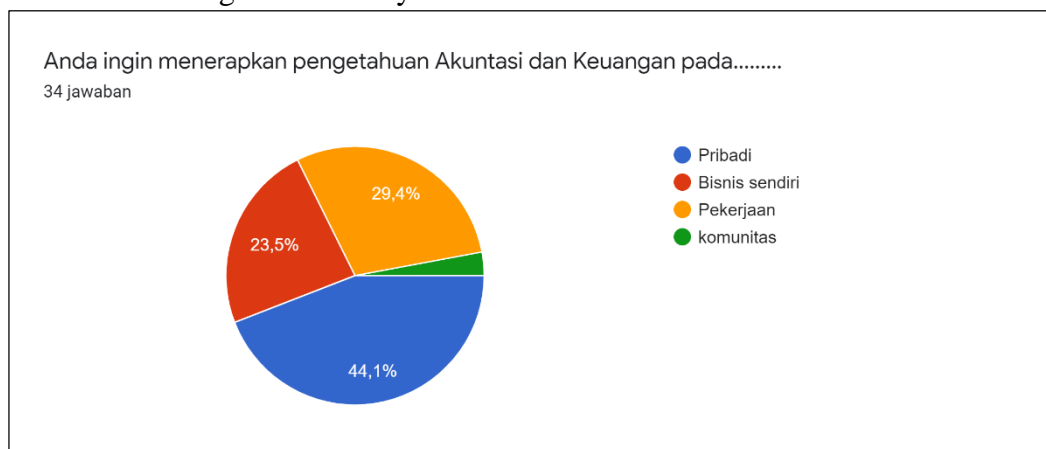


Diagram 6 Harapan mahasiswa terhadap mata kuliah Manajemen Keuangan untuk Kepariwisataaan

mata kuliah Manajemen Keuangan untuk Kepariwisataaan

Sebagian besar mahasiswa ingin

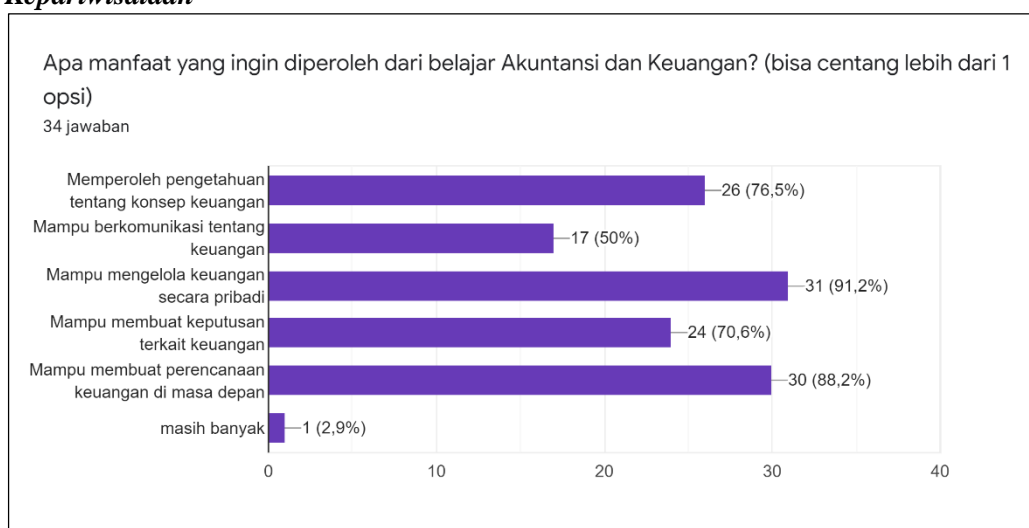


Diagram 7 Penerapan pengetahuan Akuntansi dan Keuangan pada mahasiswa

menerapkan pengetahuan akuntansi dan keuangan pada kehidupan pribadi. Sementara itu, mahasiswa yang lain ingin menerapkan pengetahuan Akuntansi dan

Keuangan pada bisnis (23,5%) dan pekerjaan (29,4%). Terdapat pula mahasiswa yang ingin menerapkan ilmu akuntansi dan keuangan pada komunitas.

B. Tahap pelaksanaan tindakan

Pada siklus pertama mata kuliah Manajemen Keuangan untuk Kepariwisata, pengajar melakukan

kegiatan belajar mengajar sesuai Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dengan topik alur akuntansi. Proses pembelajaran selama 8 (delapan) minggu dilakukan penuh secara daring (*online*). Materi ajar yang diajarkan setiap minggu pada siklus 1 mata kuliah Manajemen Keuangan untuk Kepariwisata dapat dilihat pada Gambar 2.

Gambar 2. Siklus Pembelajaran 1 Mata Kuliah Manajemen Keuangan untuk Kepariwisata



Pada pembelajaran minggu ke-1 sampai minggu ke-6, mahasiswa diberikan materi mengenai siklus pencatatan akuntansi yaitu pembuatan jurnal umum, buku besar, neraca percobaan, jurnal penyesuaian, buku besar dan neraca percobaan disesuaikan, serta laporan keuangan yang meliputi laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan neraca. Pada setiap sesi pertemuan, mahasiswa diberikan latihan soal tentang materi yang diajarkan pada minggu tersebut, dan selanjutnya dilakukan pembahasan latihan soal pada sesi pertemuan berikutnya. Pengajar juga memberikan kelas tambahan selama dua kali pertemuan di luar jam pembelajaran untuk sesi diskusi dan pembahasan latihan soal secara lebih intensif.

Untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa tentang materi siklus akuntansi dan laporan keuangan, mahasiswa diberikan soal *pre-test* pada minggu ke-7. Setelah itu, dilakukan

pembahasan soal dan evaluasi pada waktu pertemuan yang sama. Pada akhir siklus pembelajaran, yaitu pada minggu ke-8, mahasiswa kembali diberikan soal *post-test* dengan tingkat kesulitan soal yang lebih tinggi. Hal ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan kemampuan mahasiswa untuk mengerjakan soal setelah belajar dari *pre-test* sebelumnya.

C. Tahap observasi

Proses pembelajaran pada siklus 1 mata kuliah Manajemen Keuangan untuk Kepariwisata diamati dengan lembar pengamatan aktivitas mahasiswa dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1. Lembar pengamatan aktivitas mahasiswa
 Siklus 1 mata kuliah Manajemen Keuangan untuk Kepariwisataaan.
 (Sumber: data diolah)**

No	Indikator Pembelajaran	Pembelajaran minggu ke-								Rata - rata	Persen tase
		1	2	3	4	5	6	7	8		
Input Pembelajaran											
1	Materi ajar	4	3	3	3	4	2	N/A	N/A	3.17	79.17%
2	Sarana pembelajaran	3	2	2	3	4	4	2	3	2.88	71.88%
3	Kualitas penyampaian materi	3	2	3	3	3	4	N/A	N/A	3	75.00%
4	Alokasi waktu pembelajaran	3	2	2	2	3	3	2	2	2.38	59.38%
5	Ketepatan materi dengan rencana pembelajaran	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75.00%
6	Model pembelajaran	3	2	3	3	3	2	3	2	2.63	65.63%
Skor rata-rata (Input Pembelajaran)										2.84	71.01%
Output Pembelajaran											
1	Pemahaman materi	3	3	2	2	2	2	3	2	2.375	59.38%
2	Partisipasi mahasiswa online (Zoom)	2	2	3	3	3	3	3	N/A	2.71	67.86%
3	Partisipasi mahasiswa online (forum E-learn)	1	2	3	3	3	3	N/A	N/A	2.5	62.50%
4	Hasil tes	N/A	3	2	2	2	2	2	1	2	50.00%
5	Pemahaman akan kegunaan praktis	2	2	2	2	3	3	3	2	2.375	59.38%
Skor rata-rata (Output Pembelajaran)										2.39	59.82%

Keterangan nilai

N/A: Tidak ada, Skor 1: Tidak baik, Skor 2: Kurang baik, Skor 3: Baik, Skor 4: Sangat baik

Pada akhir siklus 1, dilakukan penyebaran kuesioner kepada mahasiswa untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap pembelajaran di mata kuliah Manajemen

Keuangan untuk Kepariwisataaan. Berdasarkan kuesioner tersebut, didapatkan data persentase respon mahasiswa sebagai berikut:

Tabel 2. Data respon mahasiswa siklus 1

Keterangan nilai

No	Kategori	Pertanyaan	Skor rata-rata	Total rata-rata	Persentase
1	Materi ajar	Materi Manajemen Keuangan untuk Kepariwisata mudah untuk dipelajari.	2.24	2.58	64.54%
		Materi yang diajarkan sudah sesuai dengan konteks penggunaan di bidang pariwisata.	2.92		
2	Model pembelajaran	Model pembelajaran yang digunakan termasuk model pembelajaran yang baru.	2.78	2.80	69.90%
		Model pembelajaran yang digunakan oleh Dosen dan Tutor menarik dan interaktif.	2.82		
		Model pembelajaran yang digunakan membuat saya terlibat aktif dalam berdiskusi dan tanya jawab.	2.80		
3	Sarana Pembelajaran	Sarana pembelajaran seperti Moodle (E-learn), IG Live dan Zoom mendukung proses pembelajaran dengan baik.	2.86	2.86	71.43%
4	Partisipasi	Ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, saya akan bertanya pada Dosen dan Tutor.	2.92	2.92	72.96%
		Saya cenderung pasif dan diam saat di kelas.	2.65		
		Saya tidak bertanya meskipun saya tidak memahami materi dan tugas yang diberikan.	2.35		
5	Proses pembelajaran	Saya merasa senang saat mengikuti proses pembelajaran	2.67	2.56	63.92%
		Dosen dan Tutor menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami.	2.82		
		Tugas yang diberikan mudah untuk dikerjakan.	2.08		
		Alokasi waktu yang diberikan untuk pengerjaan tugas dan pembahasan materi sudah cukup.	2.24		
		Dosen dan Tutor membimbing saya jika saya kesulitan memahami materi dan mengerjakan tugas.	3.02		
		Saya merasa puas dengan nilai tugas yang saya kerjakan.	2.35		
		Proses pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan harapan saya.	2.71		
6	Implementasi praktis	Menurut saya, materi Manajemen Keuangan untuk Kepariwisata memiliki kegunaan praktis yang dapat digunakan di masa depan.	3.16	2.79	69.83%
		Setelah mempelajari materi Manajemen Keuangan untuk Kepariwisata, saya mempunyai pengetahuan tentang konsep Akuntansi dan Keuangan.	3.10		
		Setelah mempelajari materi Manajemen Keuangan untuk Kepariwisata, saya dapat berkomunikasi tentang istilah-istilah Akuntansi dan Keuangan.	2.90		
		Saya dapat mengelola keuangan pribadi dari proses belajar di mata kuliah Manajemen Keuangan untuk Kepariwisata.	2.78		

Skor 1: Sangat tidak setuju, Skor 2: Tidak setuju, Skor 3: Setuju, Skor 4: Sangat setuju

	Saya dapat membuat keputusan keuangan, baik untuk pribadi maupun bisnis, setelah mempelajari materi Manajemen Keuangan untuk Kepariwisataaan.	2.86		
	Saya dapat merencanakan keuangan saya di masa depan setelah mempelajari materi Manajemen Keuangan untuk Kepariwisataaan.	2.90		
	Saya dapat mengaplikasikan pembelajaran Manajemen Keuangan untuk Kepariwisataaan untuk merancang dan mengelola bisnis di masa depan.	2.90		
	Saya tertarik untuk bekerja menjadi seorang profesional dalam bidang Manajemen Keuangan (menjadi Akuntan, Financial Planner, Banker, dll)	1.76		

Hasil belajar mahasiswa diperoleh dari penilaian *pre-test* dan *post-test* pada

siklus 1. Persentase hasil belajar mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil penilaian *pre-test* dan *post-test* mahasiswa (siklus 1)
 (Sumber: data diolah)

Jenis Tes	Jumlah mahasiswa		Persentase tuntas belajar	
	Tuntas	Belum tuntas	Tuntas	Belum tuntas
<i>Pre-test</i>	22	11	64,70%	35,30%
<i>Post-test</i>	16	18	47,05%	52,09%

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* di atas, dapat diketahui bahwa persentase mahasiswa S1 Program Studi Pariwisata Angkatan 2020 Kelas A yang tuntas belajar pada mata kuliah Manajemen Keuangan untuk Kepariwisataaan masing-masing adalah 64,70% dan 47,05%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa S1 Program Studi Pariwisata 2020 kelas A belum memenuhi kriteria kelas yang tuntas belajar. Hal ini disebabkan karena persentase mahasiswa yang tuntas belajar belum mencapai 80% mahasiswa di kelas.

D. Tahap evaluasi – refleksi

Dosen dan tutor melakukan evaluasi mengenai pembelajaran di mata kuliah Manajemen Keuangan untuk Kepariwisataaan siklus 1 dengan menganalisis hasil kuesioner respon mahasiswa. Beberapa hambatan dan kendala yang ditemui diantaranya metode pembelajaran secara daring (*online*) yang

agak menghambat proses interaksi antara mahasiswa dan pengajar. Mahasiswa juga terkendala dengan kendala teknis seperti sinyal internet dan sistem *E-learn (moodle)* yang terkadang mengalami gangguan sehingga menghambat pengumpulan tugas. Materi siklus pencatatan akuntansi dan laporan keuangan dinilai mahasiswa akan lebih efektif apabila dilakukan secara luring (*offline*), namun dikarenakan pandemi Covid-19 yang masih ada, pembelajaran masih dilaksanakan secara daring (*online*).

Kendala lain yang muncul pada proses pembelajaran Manajemen Keuangan untuk Kepariwisataaan pada siklus 1 adalah latihan soal yang dinilai sulit untuk dikerjakan dan alokasi waktu untuk pengerjaan soal dirasakan kurang oleh mahasiswa. Beberapa mahasiswa juga menilai penyampaian materi terlalu cepat sehingga mahasiswa tidak bisa maksimal dalam memahami materi. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran siklus 1 mata

kuliah Manajemen Keuangan untuk Kepariwisata belum memenuhi syarat ketuntasan kelas.

Melalui evaluasi tersebut, dosen dan tutor mengadakan beberapa perbaikan yaitu dengan melaksanakan proses pembelajaran di siklus 2 secara *hybrid*

Hasil Penelitian Siklus 2

A. Tahap Perencanaan Tindakan

Hal-hal yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan tindakan di siklus 2 mata kuliah Manajemen Keuangan untuk Kepariwisata adalah sebagai berikut:

- (1) Menyiapkan media pembelajaran
- (2) Menyiapkan alat dokumentasi pembelajaran
- (3) Membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar untuk pengerjaan rencana bisnis. Satu kelompok terdiri dari 5 – 6 orang mahasiswa.

(gabungan *offline* dan *online*). Selain itu, pada siklus 2, mahasiswa diajarkan tentang implementasi laporan keuangan pada rencana bisnis sehingga mahasiswa bisa lebih memahami kegunaan praktis mengenai pembelajaran akuntansi dan keuangan pada bisnis.

B. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai rencana pembelajaran semester (RPS) dengan topik rencana bisnis. Pembelajaran di siklus 2 dilaksanakan dengan metode *online* dan *hybrid* (gabungan *offline* dan *online*). Materi yang diajarkan pada siklus 2 pembelajaran di mata kuliah Manajemen Keuangan untuk Kepariwisata dapat dilihat pada Gambar 3.

Gambar 3. Siklus 2 Mata Kuliah Manajemen Keuangan untuk Kepariwisata



Pada minggu ke-9 dan ke-10, materi tentang rencana bisnis (*business plan*) dan fungsi laporan keuangan pada industri hospitaliti disampaikan oleh praktisi industri dan perhotelan. Hal ini bertujuan agar mahasiswa dapat mengetahui tata cara penulisan rencana bisnis yang baik dan fungsi praktis dari laporan keuangan pada bisnis hospitaliti. Selanjutnya, materi dilanjutkan dengan aspek perencanaan bisnis yang meliputi analisis industri dan kompetitor, rencana pemasaran dan

penjualan, rencana operasional, rencana manajemen dan organisasi, rencana pengembangan, dan rencana keuangan. Terdapat sesi *mentoring* di akhir pembelajaran untuk membimbing mahasiswa dalam pembuatan rencana bisnis secara berkelompok.

Di akhir siklus 2, *post-test* dilakukan dalam bentuk pengumpulan laporan keuangan sesuai dengan konsep bisnis masing-masing kelompok. Selain itu, *post-test* juga dengan presentasi bisnis

(*business pitching*) di Instagram Live (*IG Live*) oleh masing-masing perwakilan kelompok. Pada akhir siklus 2, mahasiswa mengisi kuesioner respon mahasiswa yang bertujuan agar peneliti dapat mengetahui respon mahasiswa terhadap mata kuliah Manajemen Keuangan untuk Kepariwisata di siklus 2.

C. Tahap observasi

Proses pembelajaran pada siklus 2 diamati melalui lembar pengamatan aktivitas mahasiswa seperti terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Lembar pengamatan aktivitas mahasiswa Siklus 2 mata kuliah Manajemen Keuangan untuk Kepariwisata (Sumber: data diolah)

No	Indikator Pembelajaran	Pembelajaran minggu ke-								Rata-rata	Persentase
		9	10	11	12	13	14	15	16		
Input Pembelajaran											
1	Materi ajar	3	2	3	3	3	3	2	N/A	2.71	67.86%
2	Sarana pembelajaran	4	3	3	3	3	3	4	2	3.13	78.13%
3	Kualitas penyampaian materi	2	3	2	4	2	3	2	3	2.63	65.63%
4	Alokasi waktu pembelajaran	2	3	3	3	3	3	3	3	2.88	71.88%
5	Ketepatan materi dengan rencana pembelajaran	2	3	3	3	3	3	3	3	2.88	71.88%
6	Model pembelajaran	3	3	3	3	3	3	3	4	3.13	78.13%
Skor rata-rata (Input Pembelajaran)									2.89	72.25%	
Output Pembelajaran											
1	Pemahaman materi	3	3	2	3	3	3	2	3	2.75	68.75%
2	Partisipasi mahasiswa online	2	1	2	3	2	2	2	3	2.13	53.13%
3	Partisipasi mahasiswa offline	2	N/A	2	3	N/A	N/A	3	N/A	2.5	62.50%
4	Hasil tes belajar	N/A	N/A	3	N/A	N/A	N/A	N/A	3	3	75.00%
5	Pemahaman akan kegunaan praktis	3	3	3	3	3	3	3	4	3.125	78.13%
Skor rata-rata (Output Pembelajaran)									2.70	67.50%	

Keterangan nilai

N/A: Tidak ada, Skor 1: Tidak baik, Skor 2: Kurang baik, Skor 3: Baik, Skor 4: Sangat baik

Data mengenai respon mahasiswa dikumpulkan melalui kuesioner respon yang dibagikan pada akhir siklus 2. Persentase respon mahasiswa pada

pembelajaran Manajemen Keuangan untuk Kepariwisata siklus 2 dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Data respon mahasiswa siklus 2

No	Kategori	Pertanyaan	Skor rata-rata	Total rata-rata	Persentase
1	Materi ajar	Materi Manajemen Keuangan untuk Kepariwisata mudah untuk dipelajari.	2.63	2.90	72.59%
		Materi yang diajarkan sudah sesuai dengan konteks penggunaan di bidang pariwisata.	3.18		
2	Model pembelajaran	Model pembelajaran yang digunakan termasuk model pembelajaran yang baru.	3.23	3.13	78.36%
		Model pembelajaran yang digunakan oleh Dosen dan Tutor menarik dan interaktif.	3.14		
		Model pembelajaran yang digunakan membuat saya terlibat aktif dalam berdiskusi dan tanya jawab.	3.04		
3	Sarana Pembelajaran	Sarana pembelajaran seperti Moodle (E-learn), IG Live dan Zoom mendukung proses pembelajaran dengan baik.	3	3	75.00%
4	Partisipasi	Ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, saya akan bertanya pada Dosen dan Tutor.	3.21	3.21	80.26%
5	Proses pembelajaran	Saya merasa senang saat mengikuti proses pembelajaran	2.77	2.77	69.30%
		Dosen dan Tutor menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami.	2.93		
		Tugas yang diberikan mudah untuk dikerjakan.	2.28		
		Alokasi waktu yang diberikan untuk pengerjaan tugas dan pembahasan materi sudah cukup.	2.70		
		Dosen dan Tutor membimbing saya jika saya kesulitan memahami materi dan mengerjakan tugas.	3.19		
		Saya merasa puas dengan nilai tugas yang saya kerjakan.	2.74		
Proses pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan harapan saya.	2.79				
6	Implementasi praktis	Menurut saya, materi Manajemen Keuangan untuk Kepariwisata memiliki kegunaan praktis yang dapat digunakan di masa depan.	3.35	3.01	75.33%
		Setelah mempelajari materi Manajemen Keuangan untuk Kepariwisata, saya mempunyai pengetahuan tentang konsep Akuntansi dan Keuangan.	3.28		
		Setelah mempelajari materi Manajemen Keuangan untuk Kepariwisata, saya dapat berkomunikasi tentang istilah-istilah Akuntansi dan Keuangan.	3.02		

	Saya dapat mengelola keuangan pribadi dari proses belajar di mata kuliah Manajemen Keuangan untuk Kepariwisataaan.	3.02		
	Saya dapat membuat keputusan keuangan, baik untuk pribadi maupun bisnis, setelah mempelajari materi Manajemen Keuangan untuk Kepariwisataaan.	3.09		
	Saya dapat merencanakan keuangan saya di masa depan setelah mempelajari materi Manajemen Keuangan untuk Kepariwisataaan.	3.11		
	Saya dapat mengaplikasikan pembelajaran Manajemen Keuangan untuk Kepariwisataaan untuk merancang dan mengelola bisnis di masa depan.	3.12		
	Saya tertarik untuk bekerja menjadi seorang profesional dalam bidang Manajemen Keuangan (menjadi Akuntan, Financial Planner, Banker, dll)	2.12		

Keterangan nilai

Skor 1: Sangat tidak setuju, Skor 2: Tidak setuju, Skor 3: Setuju, Skor 4: Sangat setuju

Berdasarkan tabel IV.5 diatas, mahasiswa S1 Program Studi Pariwisata Angkatan 2020 kelas A menilai model pembelajaran yang digunakan pada siklus 2 mata kuliah Manajemen Keuangan untuk Kepariwisataaan adalah model pembelajaran yang baru, menarik, dan interaktif, serta mampu melibatkan mahasiswa untuk berdiskusi dan tanya jawab (78,36%). Model pembelajaran manajemen keuangan di siklus 2 diimplementasikan dalam bentuk perancangan rencana bisnis, dimana mahasiswa diberikan tugas untuk merancang model bisnis, menentukan proyeksi penjualan, membuat laporan keuangan, dan memperkirakan tingkat pengembalian investasi. Mahasiswa juga

bisa berinteraksi lebih aktif dengan pengajar karena terdapat sesi mentoring *online* maupun *offline*. Dengan proses pembelajaran yang dilakukan secara *hybrid*, mahasiswa juga dapat berdiskusi secara lebih aktif di kelas.

Menurut aspek kegunaan atau implementasi praktis yang diperoleh, mahasiswa menilai pembelajaran di siklus ke-2 memiliki kegunaan praktis yang dapat diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari maupun bisnis (75,33%). Selain itu, terjadi peningkatan hasil belajar mahasiswa yang diperoleh dari penilaian *post test* pada siklus 2. Persentase hasil belajar mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Hasil penilaian *post-test* mahasiswa (siklus 2)

Jenis Tes	Jumlah mahasiswa		Persentase tuntas belajar	
	Tuntas	Belum tuntas	Tuntas	Belum tuntas
<i>Post-test</i>	28	6	82,35%	17,64%

Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat bahwa mahasiswa S1 Program Studi Pariwisata angkatan 2020 kelas A sudah memenuhi kriteria tuntas belajar pada *post test* siklus 2. Hal ini dikarenakan persentase tuntas belajar di kelas Manajemen Keuangan

untuk Kepariwisataaan saat *post-test* siklus 2 sudah mencapai 80% dari keseluruhan mahasiswa, yaitu 82,35%.

D. Tahap evaluasi – refleksi

Pada tahap evaluasi – refleksi, dosen dan tutor melakukan evaluasi mengenai pelaksanaan pembelajaran di mata kuliah Manajemen Keuangan untuk Kepariwisata siklus 2. Hambatan dan kendala yang ditemui pada siklus 1 secara umum sudah dapat diatasi dengan baik di

Efektivitas proses pembelajaran mata kuliah Manajemen Keuangan untuk Kepariwisata

Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan pada 2 siklus pembelajaran di mata kuliah Manajemen Keuangan untuk Kepariwisata, peneliti dan tim pengajar berusaha untuk memperbaiki hambatan yang muncul dalam proses pembelajaran dan melakukan beberapa tindakan perbaikan. Perbaikan yang dilakukan diantaranya dengan mengubah proses pembelajaran yang sebelumnya *online* menjadi *hybrid* (gabungan *online* dan *offline*), memberikan tugas secara berkelompok, dan mengadakan *mentoring* untuk memantau dan mengevaluasi tugas mahasiswa.

Proses pembelajaran di siklus 2 berfokus pada implementasi praktis manajemen keuangan yang diaplikasikan melalui perancangan rencana bisnis (*business plan*). Rencana bisnis yang dibuat mahasiswa yaitu bisnis di bidang *hospitality* yang meliputi industri kuliner dan hotel. Beberapa jenis bisnis yang akan didirikan oleh mahasiswa yaitu bisnis *café*, restoran, *catering*, dan *hotel camper van*. Di akhir pembelajaran, mahasiswa mengimplementasikan pembelajaran mengenai manajemen keuangan pada pembuatan laporan keuangan dan proyeksi laporan keuangan selama periode 5 tahun. Mahasiswa juga membuat analisis kelayakan investasi yang meliputi

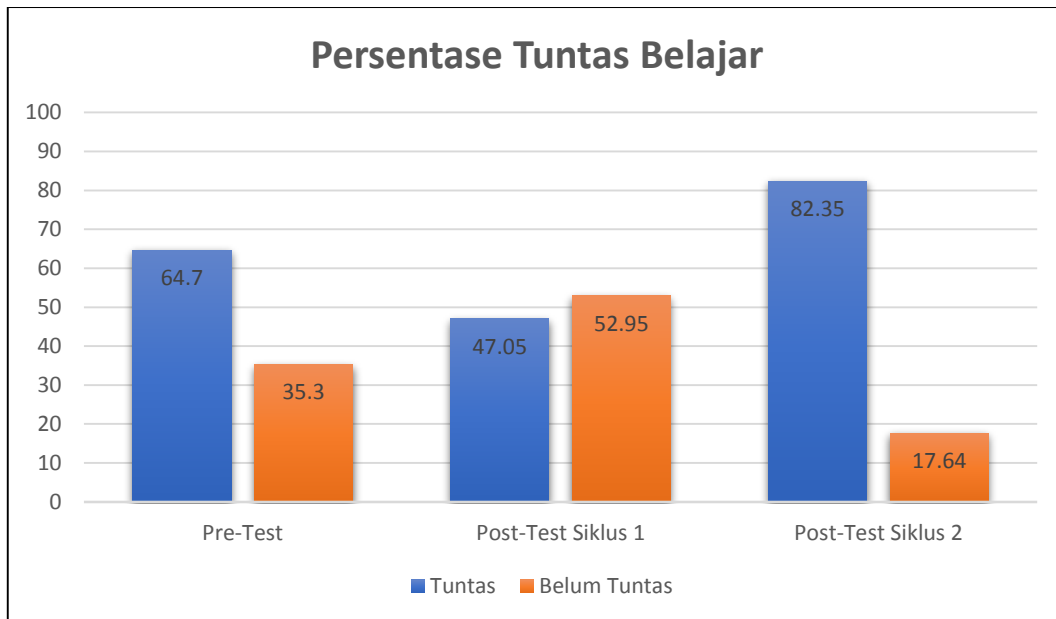
siklus 2. Berdasarkan hasil penilaian *post-test* dan kuesioner respon mahasiswa, peneliti mengevaluasi proses pembelajaran di mata kuliah Manajemen Keuangan untuk Kepariwisata telah mencapai target yang ditentukan.

perhitungan *payback period*, *return of investment* (ROI) dan *net present value* (NPV).

Kegiatan pembelajaran di siklus 2 lebih berpusat pada siswa (*student centered learning*), yaitu dengan melibatkan mahasiswa untuk berdiskusi dan tanya jawab sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup. Mahasiswa juga belajar untuk menyelesaikan tugas secara berkelompok. Pengerjaan tugas secara berkelompok efektif untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memecahkan masalah dan bekerjasama dengan anggota kelompok lain. Mahasiswa juga dapat membantu anggota kelompok yang kurang memahami materi.

Hasil pembelajaran dievaluasi melalui hasil tes mahasiswa, yang meliputi *pre-test* pada siklus 1 dan *post-test* pada siklus 1 dan siklus 2. Nilai *pre-test* dan *post-test* mengacu pada materi laporan keuangan. Berdasarkan penilaian tersebut, peneliti menganalisis keberhasilan proses pembelajaran yang dihitung melalui persentase ketuntasan belajar. Indikator keberhasilan dianalisis dari hasil tes mahasiswa dengan kriteria mahasiswa mencapai skor minimum 75 dan satu kelas telah mencapai 80% mahasiswa yang memenuhi skor minimum tersebut. Berikut diagram perbandingan persentase ketuntasan belajar pada siklus 1 dan 2 mata kuliah Manajemen Keuangan untuk Kepariwisata.

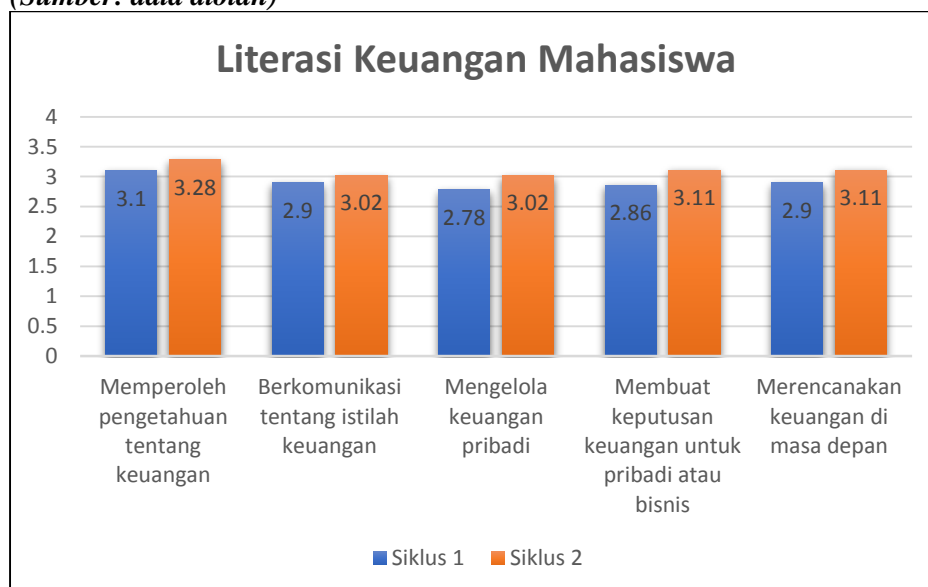
Diagram 8. Persentase Tuntas Belajar pada Siklus 1 dan 2 Mata Kuliah Manajemen Keuangan untuk Kepariwisata



Berdasarkan diagram IV.8 diatas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa S1 Program Studi Pariwisata angkatan 2020 kelas A sudah memenuhi kriteria tuntas pada proses pembelajaran siklus 2 mata kuliah Manajemen Keuangan untuk Kepariwisataan karena 82,35% mahasiswa sudah mencapai skor minimum 75. Selain mengevaluasi hasil belajar mahasiswa, peneliti juga menganalisis data respon yang dikumpulkan melalui kuesioner pada akhir

siklus pembelajaran 1 dan 2. Melalui data respon mahasiswa tersebut, dapat dianalisis mengenai pengaruh pembelajaran implementasi manajemen keuangan terhadap kemampuan literasi keuangan mahasiswa S1 Program Studi Pariwisata Universitas Ciputra angkatan 2020 kelas A. Data respon mahasiswa terhadap kemampuan literasi keuangan mahasiswa dapat dilihat pada diagram berikut.

Diagram 9. Data kuesioner respon mahasiswa terhadap kemampuan literasi keuangan.
 (Sumber: data diolah)



Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat perbandingan penguasaan literasi keuangan mahasiswa pada akhir pembelajaran siklus 1 dan siklus 2. Pada akhir pembelajaran siklus 2, terjadi peningkatan kemampuan literasi keuangan mahasiswa yang meliputi semua aspek literasi keuangan yaitu 1) Pengetahuan tentang konsep keuangan, 2)

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari pengamatan aktivitas pembelajaran, hasil belajar mahasiswa, dan respon mahasiswa, maka dapat disimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi praktis Manajemen Keuangan di Program Studi Pariwisata dalam bentuk perancangan rencana bisnis dapat berjalan sesuai dengan capaian pembelajaran yang ditetapkan. Model pembelajaran yang diterapkan memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan kemampuan literasi keuangan mahasiswa S1 Program Studi Pariwisata Universitas Ciputra angkatan 2020 kelas A.
2. Hasil belajar mahasiswa meningkat setelah diterapkan model implementasi praktis manajemen keuangan dalam bentuk perancangan rencana bisnis yang terlihat dari skor mahasiswa yang memperoleh nilai di atas 75 atau memenuhi kriteria tuntas belajar sebesar 82,35% dari keseluruhan mahasiswa pada akhir pembelajaran.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Azahari, A. (2020). *Perkembangan Fenomena Empiris dan Trend Penelitian Pariwisata*. Presentasi pada Universitas Ciputra tanggal 11 Desember 2020.
- Dewi, T.A. (2017). *Efektivitas Model Role Playing dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa pada Mata*

Kemampuan untuk berkomunikasi tentang konsep keuangan, 3) Kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi, 4) Kemampuan dalam membuat keputusan keuangan, dan (5) Keyakinan untuk membuat perencanaan keuangan untuk masa depan.

Kuliah Manajemen Keuangan. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Metro* Vol. 5 No. 1. <http://dx.doi.org/10.24127/ja.v5i1.850>

Hasibuan, Malayu S.P. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Kemmis, S. and R McTaggart. (1998). *Action Research - Some Ideas From The Action Research Planner, Third edition, ed. Deakin University*.

Margaretha, F., Pambudhi, R.A. (2015). *Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi*. *Jurnal Fakultas Keuangan Universitas Trisakti* Vol. 17, No. 1, Maret 2015, 76–85. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76-85>

Pramitha, D.A., Wahjudi, E. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Laporan Keuangan*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* Vol. 12 No. 2. <http://dx.doi.org/10.23887/jjpe.v12i2.26390>

Remund, D. L. (2010). *Financial literacy explicated: The case for a clear definition in an increasingly complex economy*. *The Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276-295

Soeseoni, Bong dkk. (2019). *Manajemen Risiko, Krisis & Bencana untuk Industri Pariwisata yang Berkelanjutan*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama

- Sundjaja, Ridwan S. dan Inge Barlian.
(2002). Manajemen Keuangan 1.
Jakarta: Litera Lintas Media
- Yanthi, M. (2017). Penerapan Model
Pembelajaran Kooperatif Tipe
Student Teams Achievement Division
(STAD) untuk Meningkatkan Hasil
Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah
Sistem Informasi Akuntansi.
*Dinamika Penelitian: Media
Komunikasi Penelitian Sosial
Keagamaan*, 17(2), 199-220.
<https://doi.org/10.21274/dinamika.2017.17.2.199-220>